

JURNAL TUGAS AKHIR

LOPI SANDEQ



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Sridewi Asliana

NIM 1012080021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

A. Judul: *LOPI SANDEQ*

B. Abstrak

Indonesia sebagai poros maritim dunia memiliki banyak kekayaan terutama dibidang budaya maritim, dimana Indonesia memiliki banyak jenis perahu tradisional yang unggul sebagai warisan budaya nenek moyang yang memiliki ciri khas dan keunggulan masing-masing. Seperti Mandar Sulawesi Barat terdapat perahu layar tradisional yang dikenal *Lopi Sandeq*.

Lopi Sandeq merupakan perahu layar tradisional dari suku Mandar yang banyak membantu kehidupan masyarakat Mandar sebagai alat transportasi nelayan dan perdagangan, selain memiliki fungsi sebagai alat transportasi, *Lopi Sandeq* juga mampu mengajarkan banyak seperti filosofi tentang perjuangan hidup.

Seni lukis adalah bahasa jiwa seorang pelukis yang tidak terlepas dari pengalaman hidup, tentang apa yang dia lihat, amati, rasakan, pelajari, dan pikirkan, kemudian menghasilkan suatu ide yang diwujudkan melalui bahasa visual yaitu lukisan. Setiap lukisan memiliki karakteristik sendiri, baik secara visual, maupun konsep. Hal ini disebabkan karena setiap pelukis memiliki cara pandang tersendiri dalam melihat suatu permasalahan, sesuai dengan pengalaman, ideologi, pendidikan, latar belakang kehidupan yang tidak terlepas dari lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup sudah menjadi hal yang sangat umum untuk seniman menemukan inspirasi atau ide dalam membuat suatu karya seni. Sehingga keseluruhan penciptaan karya lukis Tugas Akhir ini menceritakan tentang *Lopi Sandeq*.

Kata-kata kunci : *Lopi Sandeq*.

ABSTRACT

Indonesia as the world's maritime shaft has a lot of wealth, especially in the field of maritime culture, which Indonesia has many kinds of traditional boats of superior heritage ancestors who have distinctive features and advantages of each. As Mandar, West Sulawesi are traditionally known sailboat *Lopi Sandeq*.

Lopi Sandeq a traditional sailing boat of Mandar tribe which helped a lot of people's lives Mandar fishermen to transport and trade, in addition to functioning as a means of transportation, *lopi Sandeq* also be able to teach a lot like his philosophy on life struggles. Painting is the language of the soul of a painter who can not be separated from life experiences, about what she saw, observe, feel, learn, and Think, then generate an idea that is realized through a visual language that is painting.

Each painting has its own karakteristik, both visually, as well as concepts. This is because each artist has their own perspective in view of a problem, according to experience, ideology, education, background life can not be separated from its environment. The environment has become a very common thing for artists find inspiration or ideas in making a work of art. So that the whole creation of this Final painting tells about *Lopi Sandeq*.

Key words : *Lopi Sandeq*

Oleh
Sridewi Asliana
(NIM. 1012080021/SL)

C. Pendahuluan

Seni adalah suatu karya yang terlahir dari pengalaman batin manusia dan diwujudkan melalui sebuah proses inkubasi dan pemikiran yang kemudian dikemas menjadi sebuah karya seni yang menarik untuk dinikmati oleh indera manusia, baik berupa lukisan, tarian, maupun musik. Pengalaman batin manusia sendiri terlahir dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri manusia. Faktor dalam diri antara lain pengalaman batin, perasaan, dan keinginan. Sedangkan faktor dari luar manusia yaitu pendidikan, lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

Tugas akhir ini akan meneliti tentang masyarakat suku Mandar yang mendiami pesisir pantai pulau Sulawesi tepatnya di Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki budaya maritim Mandar. Penelitian ini fokus pada perkembangan *Lopi Sandeq* dari tahun ke tahun sebagai aset kebudayaan maritim Mandar.

C.1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia dikenal dengan istilah negara maritim yang terdiri dari pulau dan lautan. Sulawesi Barat adalah daerah yang berhadapan langsung dengan pesisir pantai yang memiliki kaitan dengan budaya maritim, yang terkenal dengan *Lopi Sandeq*. *Lopi Sandeq* yaitu perahu kecil yang digunakan oleh suku Mandar sebagai alat transportasi dan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat Mandar kala itu.

Lopi Sandeq atau perahu bercadik pada mulanya berfungsi sebagai alat transportasi nelayan mencari ikan. *Lopi Sandeq* kemudian berkembang menjadi alat transportasi perdagangan antar daerah. Seiring berjalannya waktu *Lopi Sandeq* berkembang sebagai cerminan jati diri suku Mandar, yang mendapatkan pembelajaran hidup melalui perjuangan menaklukkan laut.

Banyak hal yang dapat dipelajari dengan melihat dan mengamati *Lopi Sandeq* sebagai budaya daerah sendiri. Misalnya sejarah budaya maritim Mandar dan pembelajaran tentang perjuangan hidup. Filosofi sebuah perahu kecil yang dapat membantu banyak orang dalam mencukupi kebutuhan hidup, serta dapat membentuk mental pribadi masyarakat untuk tidak gampang menyerah dengan tantangan, masalah, dan tetap fokus pada tujuan.

Berkaitan dengan *Lopi Sandeq* secara pribadi berasal dari Sulawesi Barat, sehingga *Lopi Sandeq* ibarat kehidupan pribadi yang merefleksikan diri ketika berada di perantauan. Hidup dan beradaptasi di perantauan banyak hal yang harus dipelajari seperti belajar untuk menghadapi banyak perubahan. Salah satunya perubahan budaya. Bagaimana kita harus memahami berbagai macam orang

dengan budaya yang berbeda, mulai dari watak, karakteristik, kebiasaan, sifat positif, negatif kemudian mempelajari dan membandingkan dengan daerah sendiri dan mulai membangun pribadi yang baru tanpa menghilangkan atau melupakan jati diri.

Semua dilakukan agar dapat menempatkan diri di daerah orang lain. Beradaptasi dengan budaya baru bukanlah hal yang sulit, tetapi bukan juga hal yang mudah. Memahami orang lain dan mengimbangnya terkadang harus bisa membunuh ego diri sendiri yang sudah terbentuk dengan budaya yang berbeda.

Sama halnya dengan kehidupan *Lopi Sandeq* dalam mengarungi lautan. *Lopi Sandeq* membawa nyawa manusia dan kehidupan keluarga yang ditinggalkan, menghadapi besarnya ombak, dan luasnya lautan. *Lopi Sandeq* yang kecil di tengah luasnya lautan harus bisa tetap berlayar mengimbangi dan menaklukan laut.

Seiring berjalannya waktu, sampai saat ini eksistensi *Lopi Sandeq* mulai melebur dengan hadirnya perahu-perahu modern. Jejak *Lopi Sandeq*, jenis perahu tradisional di daerah Mandar Sulawesi Barat pun telah mulai hilang. Berdasarkan berbagai uraian tersebut melatar belakangi pengambilan tema *Lopi Sandeq* dalam penciptaan seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan/Tujuan

1. Bagaimana *Lopi Sandeq* dijelaskan sebagai tema penciptaan seni lukis ?
2. Bagaimana mentransformasikan tema visual *Lopi Sandeq* kedalam media duadimensi atau lukisan, sebagai kearifan lokal yang dimiliki oleh Indonesia khususnya masyarakat Mandar?
3. Apa saja material yang digunakan dan bagaimana proses pembuatan karya seni lukis ?

C.3. Teori dan Metode

A. Teori

Seni lukis adalah bahasa jiwa seorang pelukis yang tidak terlepas dari pengalaman hidup, tentang apa yang dia lihat, amati, rasakan, pelajari, dan fikirkan, kemudian menghasilkan suatu ide yang diwujudkan melalui bahasa visual yaitu lukisan. Setiap lukisan memiliki karakteristik sendiri, baik secara visual, maupun konsep. Hal ini disebabkan karena setiap pelukis memiliki cara pandang tersendiri dalam melihat suatu permasalahan, sesuai dengan pengalaman, idiologi, pendidikan, latar belakang kehidupan yang tidak terlepas dari lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup sudah menjadi hal yang sangat umum untuk seniman menemukan inspirasi atau ide dalam membuat suatu karya seni, bahkan dalam buku Soedarso SP, yang berjudul Tinjauan Seni mengatakan bahwa.

“Alam ini kadang-kadang di pandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sebagai sekedar bahan studi. Tetapi apapun sikap sang seniman terhadap alam, ternyata alam telah banyak

memberikan sumbangannya kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman.”¹

Berdasarkan landasan teori di atas maka proses penciptaan tugas akhir yang berjudul *Lopi Sandeq* terinspirasi dari lingkungan kehidupan suku Mandar yang diwujudkan dalam bentuk *Lopi Sandeq*. Konsep bentuk yang berfokus pada bentuk *Lopi Sandeq* yang selalu dihadirkan dalam setiap lukisan sebagai bentuk perwakilan masyarakat Mandar, karakter peneliti secara pribadi dan *Lopi sandeq* itu sendiri.

Penulis lebih menekankan keadaan natural yang terjadi pada *Lopi Sandeq* dalam perwujudan karya. Salah satu contohnya adalah penggambaran *Lopi Sandeq* ketika mengarungi samudera, ketika berlayar diantara gelombang besar, dan permasalahan terjadi pada *Lopi Sandeq* yang tergantung zaman, dengan cenderung menggunakan gaya dekoratif dalam visualisasi, sebab gaya dekoratif dapat memberikan karakter tersendiri pada lukisan sebagai orisinalitas karya.

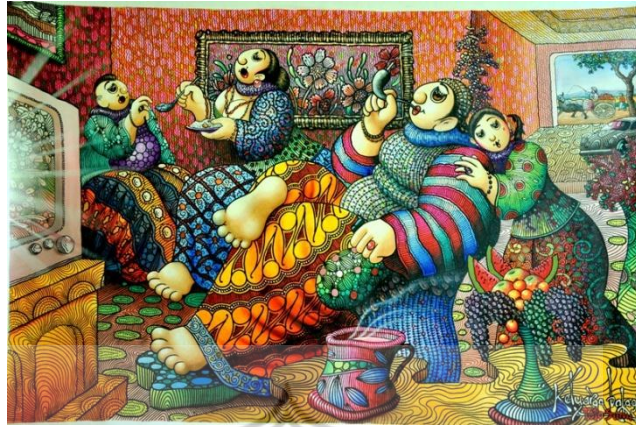
B. Metode

Proses mewujudkan ide bentuk tentu membutuhkan referensi visual *Lopi Sandeq*, alam, laut dan objek-objek pendukung lainnya, yang bersumber dari foto-foto dokumentasi perlombaan *Lopi Sandeq* yang diambil langsung dari tempat perlombaan dan *download* dari internet. Selain itu referensi pada karya-

¹Soedarso SP, “*TINJAUAN SENI*” sebuah pengantar untuk apresiasi seni (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), hal.33

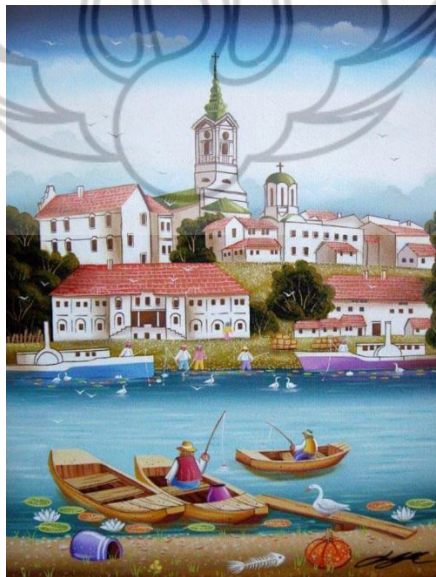
karya seniman juga diperlukan untuk membantu dalam tahap konsep bentuk.

Adapun acuan karyanya sebagai berikut:



Gb 14. Lukisan keluarga motif dekoratif Inspirasi karya Sahabatgallery.wordpress.com

Terinspirasi dari warna, dan gaya dekoratifnya, bagaimana pembuatan motif, garis pada bentuk objeknya sangat terlihat harmonis dengan pemilihan warna-warna yang tepat, sehingga menghasilkan lukisan yang artistik.



Gb 15. Belgrade - Beograd
Karya Mile Davidovic, 30 x 40 cm, oil on canvas
(Sumber : <https://m.facebook.com/photo.php>)

Terinspirasi dari warna yang banyak menggunakan warna biru, sesuai dengan warna yang berdekatan dengan warna laut tema *lopi sandeq*, bentuk, dan tema yang diangkat berdekatan dengan tema penciptaan seni lukis yang berjudul *Lopi Sandeq*. Hal yang membedakan adalah seniman Mile Davidovic melukiskan tentang suasana nelayan memancing ikan dengan perahunya, persamaan temanya ialah pada fungsi perahunya sebagai alat transportasi untuk membantu nelayan mencari ikan.

D. Hasil Pembahasan



Sridewi Asliana, *Dotta Lele Ruppu Dari Na Lele Dilolangang*, 2015
Akrilik pada kanvas, 200 x 160 cm
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Lopi Sandeq simbol semangat kemaritiman Mandar, yang terkenal pantang menyerah dalam semangat kemaritiman menaklukkan laut seperti pada semboyan pelaut Mandar yaitu *Dotta Lele Ruppu Dari Na Lele Dilolangang* (lebih baik hancur perahu dari pada mundur dalam pelayaran). Lukisan ini menggambarkan bagaimana *Lopi Sandeq* menerjang ombak dan melewati masalah/rintangan besar tanpa rasa takut. Masalah dilukiskan dengan bentuk imajinasi, yang terdapat di bawah ombak. Masalah dengan bentuk imajinasi sengaja dibuat sehingga audiens akan mempertanyakan dan menebak atau memaknai bentuk visual tersebut. Hal ini bermakna bahwa masalah yang akan kita jumpai dalam perjalanan hidup tidak bisa kita pastikan seperti apa masalah itu. Akan tetapi, setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda dalam melihat masalah tersebut. Sebesar apapun masalah tersebut jangan dijadikan penghalang langkah kita untuk mencapai tujuan. Justru masalah tersebut menjadi motivasi kekuatan kita mencapai tujuan. Pemakaian warna dominan menggunakan warna biru. Warna biru menggambarkan suasana laut yang identik dengan warna biru. Garis kontur berfungsi untuk mempertegas dan sebagai penghias objek utama selain juga berfungsi sebagai penambah nilai keartistikan karya.



Gb. 28. **Sridewi Asliana**, *Ekspedisi Tiga Negara*, 2015
Akrilik pada kanvas, 180 x 150 cm
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Lukisan ini menceritakan tentang perahu *Lopi Sandeq* suku Mandar Sulawesi Barat. Walaupun ukurannya kecil, tipis, dan terkesan rapuh, namun perahu ini mampu melakukan ekspedisi ketiga negara yaitu Malaysia, Eropa dan Australia untuk memperkenalkan suku Mandar sebagai pelaut ulung. Lukisan ini dilukiskan dengan pembagian tiga bidang. Hal ini bermakna bagaimana *Lopi Sandeq* melewati tiga negara tersebut. Pemakaian warna dominan menggunakan warna biru. Warna biru menggambarkan suasana laut yang identik dengan warna biru. Pemakaian garis kontur berfungsi untuk mempertegas dan sebagai penghias objek utama, juga berfungsi sebagai penambah nilai keestistikan karya.



Gb. 33. **Sridewi Asliana**, Menaklukkan, 2016
Akrilik pada kanvas, 150 x 140 cm
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Lukisan ini menceritakan tentang bagaimana *Lopi Sandeq* menaklukkan rintangan *lombok* dan tetap bisa fokus pada tujuan. Kondisi inilah kondisi yang paling berkesan dan menantang, sehingga mendapatkan banyak pelajaran. Misalnya konsentrasi, kerja sama, ketelitian, kelincahan, kesabaran, kepekaan, ilmu navigasi yaitu bagaimana cara melakukan pertahanan melawan badai, ombak, hawa dingin, ditengah gelapnya dan ganasnya lautan serta bagaimana cara agar tetap dapat berfikir tenang walaupun keadaan panik. Lukisan ini hanya memberi gambaran kecil, keromantisan persaudaraan nelayan Mandar yang diciptakan oleh *Lopi Sandeq* ditengah suasanagannya lautan.

Penggunaan warna gelap dengan nuansa biru tosca dan putih pada *background* menceitakan tentang nuansa hawa dingin ditengah lautan dengan kabut dan cahaya rembulan. Pemakaian garis kontur berfungsi untuk mempertegas dan sebagai penghias objek utama, juga menambah nilai keartistikan karya.

E. Kesimpulan

Seni lukis adalah bahasa jiwa seorang pelukis yang tidak terlepas dari pengalaman hidup, tentang apa yang dia lihat, amati, rasakan, pelajari, dan fikirkan, kemudian menghasilkan suatu ide yang diwujudkan melalui bahasa visual yaitu lukisan. Setiap lukisan memiliki karakteristikter sendiri, baik secara visual, maupun konsep. Hal ini disebabkan karena setiap pelukis memiliki cara pandang tersendiri dalam melihat suatu permasalahan, sesuai dengan pengalaman, idiologi, pendidikan, latar belakang kehidupan yang tidak terlepas dari lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup sudah menjadi hal yang sangat umum untuk seniman menemukan inspirasi atau ide dalam membuat suatu karya seni.

Indonesia sebagai poros maritim dunia memiliki banyak kekayaan terutama dibidang budaya maritim, dimana Indonesia memiliki banyak jenis perahu tradisional yang unggul sebagai warisan budaya nenek moyang yang memiliki ciri khas dan keunggulan masing-masing. Seperti Mandar Sulawesi Barat terdapat perahu layar tradsional yang dikenal *Lopi Sandeq*.

Berfokus pada pengambilan *Lopi Sandeq* sebagai tema penciptaan tugas akhir penciptaan seni lukis, alasan pertama ialah penulis berasal dari daerah Mandar Sulawesi Barat sehingga penulis dan *Lopi Sandeq* memiliki kedekatan dari segi budaya, mengenal *Lopi Sandeq* sebagai Ikon semangat perjuangan

kehidupan masyarakat Mandar di zaman dulu, penulis banyak belajar untuk bisa mengambil filosofi kehidupan dari *Lopi Sandeq* tentang perjuangan kerasnya hidup di tanah rantau, selain itu dari *Lopi Sandeq* penulis dapat belajar sejarah perjalanan perjuangan *Lopi Sandeq* dari zaman tradisional hingga zaman modern.

Uraian tersebut menjadi sebuah ide dalam penciptaan karya seni lukis yang memvisualkan *Lopi Sandeq* bentuk naturalis yang menampilkan unsur alam, pemandangan dengan gaya dekoratif yang memenuhi ruang untuk mencapai tingkat keartistikan dan orisinalitas karya.

F. Daftar Pustaka

Alimuddin, Ridwan, Muhammad, *Orang Mandar Orang Laut*, Yogyakarta : Ombak 2013

Alimuddin, Ridwan, Muhammad, *Sandeq Perahu Tercepat Nusantara Yogyakarta* : Ombak 2009

SP, Soedarso, "*Tinjauan Seni*" *Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990

Susanto, Mikke, Diksirupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa, Yogyakarta; Dicti Art Lab 2011

Wawancara

Nara Sumber Muhammad Ridwan Alimuddin, Tinabung 14 Juli 2016 waktu : 10 : 00 WITA S/d 11 : 30 WITA

Website

<http://kbbi.web.id/perahu> (diakses oleh penulis pada tanggal 15 Januari 2016, jam 20.15 WIB)

<http://kbbi.web.id/lancip> (diakses oleh penulis pada tanggal 15 Januari 2016 jam 20.45 WIB)

https://www.google.co.id/search?q=PERAHU+SANDEQ&biw=1366&bih=651&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjCzOCquPLQAhUGsY8KHSxUAB4Q_AUIBigB#imgsrc=vxPYF8H6Gim91M%3A (diakses oleh penulis pada tanggal 15 Januari 2016 21.30 WIB)

<http://assets.kompas.com/data/photo/2013/09/07/1014091IMG-0146780x390.jpg> (diakses oleh penulis pada tanggal 14 Januari 2017, Jam 15.00 WIB)

<http://3.bp.blogspot.com/-pHRiV49rfFI/VB56HcvZfmI/AAAAAAAAEUM/VOWqgLm7qkc/s1600/berdiri%2Bdi%2Bpalatto%2Bmattimbang%2Bsandeq.jpg> (diakses oleh penulis pada tanggal 14 Januari 2017, Jam 17.00 WIB)

<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/57/Jukung.JPG>

(diakses oleh penulis pada tanggal 14 Januari 2017, Jam 19.00 WIB)

<https://www.google.co.id/imgres?imgurl=http%3A%2F%2Fwww.bolehmerokok.com%2Fwp-content%2Fuploads%2F2015%2F01%2Fsandeq-ok-1-800x600.jpg&imgrefurl=http%3A%2F%2Fwww.bolehmerokok.com%2Fperahu-sandeq-2%2F&docid=NNsMeazoBzuScM&tbnid=3Ne8nf3eedPIRM%3A&vet=1&w=800&h=600&bih=445&biw=800&q=sandeq&ved=0ahUKEwiet56QndzRAhUKMo8KHfhkB30QMwhEKB8wHw&iact=mrc&uact=8>

(diakses oleh penulis pada tanggal 15 Januari 2017 Jam 19.30 WIB)

<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/57/Jukung.JPG>

(diakses oleh penulis pada tanggal 16 Januari 2017 Jam 01.00 WIB)

Sahabatgallery.wordpress.com

(diakses oleh penulis pada tanggal 1 Agustus 2015)

Sumber: <https://m.facebook.com/photo.php> (diakses oleh penulis pada tanggal 25 Oktober 2016)